PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *BAMBOO DANCING* DI KELAS IV SDN 02 PERCONTOHAN KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

SYAFDA WACHYUNALDI M
NIM. 07456

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *BAMBOO DANCING* DI KELAS IV SDN 02 PERCONTOHAN KOTA BUKITTINGGI

NAMA : SYAFDA WACHYUNALDI MONFAJRI

NIM : 07456

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. ELMA ALWI, M.Pd	**Dra. ZURAIDA, M.Pd**
NIP. 19511225 197903 2 001	**NIP. 19511221 197603 2 002**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

JUDUL : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing* di Kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi**

Nama : Syafda Wachyunaldi Monfajri

NIM : 07456

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd	.....
Sekretaris : Dra. Zuraida, M.Pd	.....
Penguji I : Dr. Yalvema Miaz, MA	.....
Penguji II : Drs. Nasrul	.....
Penguji III : Dra. Rahmatina, M.Pd	.....

ABSTRAK

Syafda W. M, 2011, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 02 Percontohan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan guru masih dominan berceramah dan menganggap pelajaran IPS adalah hafalan. Padahal untuk menyampaikan materi IPS dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPS dan tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran yang ada terdapat *cooperative learning* model *bamboo dancing*. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok besar kepada teman-temannya di kelompok besar lainnya. Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I materinya Perkembangan teknologi dan teknologi produksi dan siklus II Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi. Dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 02 Percontohan dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, pencatatan lapangan dan evaluasi berupa isian pendek 5 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal sebelum penelitian rata-rata kelas adalah 60. Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 65 dan pertemuan 2 menjadi 69. Namun hasil belajar ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan KTSP yaitu 70 sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan 1 didapatkan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas menjadi 75 dan pertemuan 2 meningkat menjadi 80. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi"**. Penelitian skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan, baik moril maupun materil, kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP-IV Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA sebagai Dosen Penguji I yang memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Nasrul sebagai Dosen Penguji II yang memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.
7. Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus Dosen Penguji III yang juga ikut memberikan dukungan dan masukan yang bersifat membangun dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibuk Erita, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 02 Percontohan Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Ibuk Nengsri Wahyuni, AMa.Pd sebagai Guru Kelas IV sekaligus menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian.
10. Kedua orang tua dan saudara kandung yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

11. Ratna Kumala Ayu, AMa.Pd tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril, dan do'a untuk peneliti sehingga semua dapat berjalan lancar, baik pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini.
12. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR LAMPIRAN vi
I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL
A. Kajian Teori 11
1. Hasil Belajar 11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial 13
3. *Cooperative Learning* 16
4. *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing* 20
B. Kerangka Konseptual 26
III. METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 28
B. Rancangan Penelitian 29
C. Data dan Sumber Data 35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 37
E. Analisis Data 39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 42
1. Siklus I Pertemuan 1 42
a. Tahap Perencanaan 42
b. Tahap Pelaksanaan 44
c. Hasil Belajar 53
d. Tahap Pengamatan 53
e. Tahap Refleksi 63
2. Siklus I Pertemuan 2 66
a. Tahap Perencanaan 66
b. Tahap Pelaksanaan 67
c. Hasil Belajar 76
d. Tahap Pengamatan 77
e. Tahap Refleksi 87
3. Siklus II Pertemuan 1 89
a. Tahap Perencanaan 89
b. Tahap Pelaksanaan 90
c. Hasil Belajar 99
d. Tahap Pengamatan 100
e. Tahap Refleksi 109
4. Siklus II Pertemuan 2 111
a. Tahap Perencanaan 111

b. Tahap Pelaksanaan 113
c. Hasil Belajar 121
d. Tahap Pengamatan 121
e. Tahap Refleksi 131
B. Pembahasan 133
1. Siklus I 133
a. Perencanaan 133
b. Pelaksanaan 135
c. Hasil Belajar 136
2. Siklus II 138
a. Perencanaan 138
b. Pelaksanaan 139
c. Hasil Belajar 141
V. PENUTUP
A. Kesimpulan 144
B. Saran 146
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .	151
Lampiran II.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran III.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	168
Lampiran IV.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 ...	172
Lampiran V.	Hasil Penilaian Proses Diskusi Pasangan Siklus I Pertemuan 1	176
Lampiran VI.	Hasil Pengamatan Individu Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	180
Lampiran VII.	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	184
Lampiran VIII.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .	185
Lampiran IX.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	199
Lampiran X.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	203
Lampiran XI.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...	207
Lampiran XII.	Hasil Penilaian Proses Diskusi Pasangan Siklus I Pertemuan 2	211
Lampiran XIII.	Hasil Pengamatan Individu Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	215
Lampiran XIV.	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	219
Lampiran XV.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	220
Lampiran XVI.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	234
Lampiran XVII.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ...	238
Lampiran XVIII.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ..	242
Lampiran XIX.	Hasil Penilaian Proses Diskusi Pasangan Siklus II Pertemuan 1	246
Lampiran XX.	Hasil Pengamatan Individu Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...	250
Lampiran XXI.	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	254
Lampiran XXII.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	255
Lampiran XXIII.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	273
Lampiran XXIV.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 ...	277
Lampiran XXV.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 ..	281
Lampiran XXVI.	Hasil Penilaian Proses Diskusi Pasangan Siklus II Pertemuan 2	285
Lampiran XXVII.	Hasil Pengamatan Individu Siswa Siklus II Pertemuan 2 ...	289
Lampiran XXVIII.	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	293
Lampiran XXIX.	Perekaman Media Visual	294

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara dan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20/2003 pasal 3 yaitu:

> "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertjuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis".

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang yang disebut kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berorientasi pada proses pembelajaran mengembangkan potensi siswa.

Dalam KTSP, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah IPS mulai dari kelas I sampai kelas VI. Menurut Depdiknas (2006:575) IPS mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2006:575) adalah sebagai berikut:

> "a) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusian, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional maupun global".

Agar terwujudnya tujuan pembelajaran IPS yang diungkapkan di atas adalah dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Sejalan dengan ungkapan di atas Udin (2007:96) mengatakan bahwa "dalam proses pembelajaran IPS diutamakan dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif seperti berdiskusi, bekerjasama, mengkomunikasikan, membuat keputusan, dan mendramatisasikan". Hal ini dapat dicapai bila dalam proses pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang dan menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS yang bermakna. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa kelas IV di SDN 02 Percontohan, bahwa dalam proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan mengutamakan ceramah dan tanya jawab, kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru, sedikit peluang untuk siswa beraktivitas,

bekerjasama, mengeluarkan pendapat. Pada awal pembelajaran, guru kurang memberi gambaran bahwa pembelajaran IPS akan berjalan menyenangkan serta tidak membosankan, kurang memberi tujuan yang jelas tentang materi yang disampaikan sehingga siswa tidak mempunyai arah yang jelas saat belajar, kurang memberi dorongan semangat kepada siswa bahwa siswa pasti mampu mempelajari IPS, dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi. Pada saat penyampaian materi pembelajaran, guru menyampaikan kurang disesuaikan dengan gaya bahasa siswa sehingga siswa kurang dapat menerima pelajaran dengan mudah dan memaknainya, kurang memberi tambahan nilai bagi siswa yang memperhatikan, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan ide atau bertanya, dan kurang menunjukkan sikap ramah dan simpati atas perhatian yang diberikan siswa.

Sedangkan untuk menghadapi ujian, siswa hanya disuruh menghafal di rumah. Hal ini berdampak terhadap pembelajaran IPS tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, yang mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kurang memuaskan.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan. Berdasarkan hasil ujian semester 1 pada tahun ajaran 2010/2011 masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) yang ditetapkan oleh KTSP, yaitu 75. Hal ini akan terlihat dari nilai murni semester 1 pada mata pelajaran IPS kelas IV C di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Murni Ujian Semester I

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV C

NO.	NAMA	KKI	NILAI	KETERANGAN
1.	ABA	70	48	Tidak tuntas
2.	A	70	71	Tuntas
3.	ASPS	70	79	Tuntas
4.	ADS	70	73	Tuntas
5.	ARR	70	73	Tuntas
6.	AVA	70	66	Tidak tuntas
7.	APA	70	50	Tidak tuntas
8.	AA	70	57	Tidak tuntas
9.	ASM	70	58	Tidak tuntas
10.	AF	70	52	Tidak tuntas
11.	FA	70	79	Tuntas
12.	F	70	57	Tidak tuntas
13.	GSN	70	57	Tidak tuntas
14.	HMI	70	54	Tidak tuntas
15.	HJS	70	47	Tidak tuntas
16.	MFA	70	61	Tidak tuntas
17.	MF	70	73	Tuntas
18.	MHA	70	66	Tidak tuntas
19.	MH	70	66	Tidak tuntas
20.	MIN	70	68	Tidak tuntas
21.	MA	70	84	Tuntas
22.	NRS	70	71	Tuntas
23.	NK	70	65	Tidak tuntas
24.	PP	70	32	Tidak tuntas
25.	PRH	70	74	Tuntas
26.	RPD	70	39	Tidak tuntas
27.	RSU	70	37	Tidak tuntas
28.	REA	70	71	Tuntas
29.	RZR	70	60	Tidak tuntas
30.	SN	70	49	Tidak tuntas
31.	YRR	70	47	Tidak tuntas
32.	ZEM	70	48	Tidak tuntas
Jumlah			1932	
Rata-Rata			60	
Nilai Tertinggi			84	
Nilai Terendah			32	

Sumber: Data Primer, tahun 2010

Tabel di atas menunjukkan dari 32 orang siswa, yang tuntas 5 orang (15,62%), yang belum tuntas 27 orang (84,38%). Hal ini disebabkan proses pembelajaran didominasi oleh guru dengan model konvensional, ide-ide siswa kurang dapat berkembang, kesempatan bekerjasama dan tutor sebaya kurang terjadi, proses pembelajaran kurang membuat siswa aktif, saat guru menerangkan siswa banyak yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif, penggunaan alat peraga kurang maksimal. Dampak dari proses pembelajaran tersebut kurangnya pemahaman siswa tentang materi IPS yang dipelajari, rendahnya motivasi siswa belajar IPS, kurangnya kerjasama antarsiswa, siswa menjadi pasif, pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan, hasil belajar menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, diantaranya. guru dapat menggunakan model-model pembelajaran.

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan atau benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup (Agus, 2009:12.8)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar (Udin, 1994:78).

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. (Kosasih, 1996:2)

Beranekaragam model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masing-masing model mempunyai tujuan dan keunggulan.yang berbeda-beda. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2006:11-12) "pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akdemik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial".

Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together"* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu *cooperative learning* model *bamboo dancing*. *Cooperative learning* model *bamboo dancing* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa, membentuk kelompok-kelompok yang berpasang-pasangan atau berjajar dan saling berhadapan, mengajarkan materi yang didiskusikannya kepada anggota-anggota kelompok lain secara bergeser menurut putaran jarum jam sampai kembali pada kelompok asal/semula. (Anita, 2002:66)

Dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* ini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa saja yang disajikan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain dan saling berbagi informasi, juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dengan demikian siswa dapat menemukan dan memahami materi dari konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran IPS. Akhirnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan akan terwujud, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pembelajaran IPS.

Dalam pendekatan *cooperative learning* model *bamboo dancing*, siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Guru hanya menjadi fasilitator, motivator dan pengelolaan kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa bebas mengemukakan dan mengkomunikasikan idenya dengan siswa lain. Melalui metode ini

diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS yang dapat di lihat dari hasil belajarnya.

Oleh karena itulah, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi pada kelas IV SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan secara umum pada penelitian ini adalah bagaimana menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Percontohan.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Percontohan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperatve learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Percontohan. Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperatve learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat mengetahui perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.

2. Dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *cooperatve learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.
3. Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* di kelas IV SDN 02 Percontohan.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

Sebagai pijakan dalam penelitian ini akan diuraikan konsep-konsep pokok yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang dimaksud adalah hasil belajar, hakekat dan karakteristik pembelajaran IPS, *cooperative learning* model *bamboo dancing,* serta kerangka konseptual.

1. Hasil Belajar

Dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari aktivitas atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dikatakan dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ketut (2009:1) bahwa "hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran". Nana (2001:75) berpendapat "hasil belajar adalah perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu, kemampuan itu dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Bloom (dalam Kunandar, 2008:5) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari dua dimensi, yakni proses kognitif dan pengetahuan. Dimensi proses kognitif meliputi:(1) mengingat, (2) memahami, (3) menggunakan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan. Dimensi pengetahuan meliputi: (1) fakta, (2) konseptual, (3) prosedur, dan (4) metakognitif.

Sementara Kemp (dalam Kunandar, 2008:10) mengelompokkan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pengetahuan, yaitu menamai, memecahkan, meramalkan, dan aspek berpikir lainnya. Ranah afektif meliputi sikap, penghargaan, nilai, dan emosi-menikmati, memelihara, menghormati. Ranah psikomotor membahas keterampilan yang membutuhkan penggunaan dan koordinasi otot tubuh, seperti melaksanakan, mengolah, dan membangun.

Depdiknas (2005:13) mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga ranah, yaitu:(1) ranah kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika-matematika), (2) ranah afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi dengan kata lain kecerdasan emosional, (3) ranah psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spesial, dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa. hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan, keterampilan, atau skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru. Dari hasil belajar inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Di dunia pendidikan hasil yang dicapai seseorang dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan, keterampilan merupakan hasil dari aktivitas belajar siswa yang ditetapkan dalam bentuk nilai (angka). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus mampu memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang bertolak dari tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini hasil belajar siswa diambil dari setiap selesai mempelajari materi IPS pada satu siklus dalam bentuk angka-angka. Siswa dikatakan tuntas bila hasil belajarnya mencapai 70.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap kondisi sosial masyarakat yang sangat komplek dan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pembelajaran IPS juga menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki siswa.

Menurut Depdiknas (2006:575) “ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:30) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan".

Ilmu pengetahuan pada dasarnya merupakan penyederhanaan dari materi-materi ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran IPS di sekolah dan dengan memahami materi tersebut maka siswa dapat melihat, menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam pembelajaran menuju kedewasaan dan kemandirian siswa untuk memperoleh keberhasilan di dalam kehidupan. Dengan menggunakan model *bamboo dancing* diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajari agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Abdul (2009:34) mengemukakan tujuan IPS secara umum, sebagai berikut:

> 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat, 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani, 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan bagi semua warga negara, 4) Meningkatkan mutu

> lingkungan, 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara, 6) Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia, 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antargolongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional, 8) Memelihara keagungan sifat-sifat manusia, kesejahteraan rohaniah, dan tatasusila luhur.

Depdiknas (2006:45) menyatakan bahwa tujuan IPS di sekolah dasar adalah:

> 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan membina siswa agar mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungannya dan dapat berbuat secara mandiri dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Dengan memahami materi IPS, siswa memperoleh bekal dasar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji tentang interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena manusia itu mengalami pertumbuhan dan

perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia harus melakukan aktivitas ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri.

Depdiknas (2006:575) mengemukakan ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS selalu berhubungan dengan kegiatan manusia dan lingkungan tempat tinggalnya dan tingkah laku atau kebiasaan dari manusia itu dipengaruhi oleh sistem budaya yang mengalami perubahan dan berkelanjutan dari waktu ke waktu dalam kehidupan sesuai perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil materi yang berkaitan dengan ruang lingkup perubahan dan berkelanjutan dari waktu ke waktu dalam kehidupan sesuai perkembangan zaman, yaitu perkembangan teknologi, teknologi produksi, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi dari masa lalu hingga masa kini.

3. *Cooperative Learning*

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007:4) "*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar". Jadi *cooperative learning*

adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007:2) mengatakan bahwa:

> "*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok".

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. (Etin, 2007:4)

Cooperative learning dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2006:11-12) "pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akdemik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial".

Cuseo (dalam Arif, 2001:145) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif didefenisikan sebagai proses pembelajaran *learner-centered* dimana sekumpulan kecil terdiri dari tiga hingga lima

orang pelajar saling bergantungan tentang tugas yang telah diarahkan, setiap pelajar bertanggung jawab untuk prestasi mereka sendiri, dan pengajar bertindak sebagai pemudah cara dalam proses pembelajaran kelompok".

Menurut Wina (2006:241) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif". Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu pokok bahasan (kompetensi dasar). Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengkomunikasikan materi IPS yang dipelajarinya pada anggota kelompok lainnya.

2. Macam-Macam Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)

Menurut Agus (2009:88-102) model-model pembelajaran kooperatif yaitu, 1) *jigsaw*, 2) *Think-Pair-Share*, 3) *Numbered Heads Together*, 4) *Group Investagation*, 5) *Two Stay Two Stray*, 6) *Make a Match*, 7) *Listening Team*, 8) *Inside-Outside Circle*, 9) *Bamboo dancing*, 10) *Point-Counter-Point*, 11) *The Power of Two*. Sedangkan menurut Anita (2002:54-72) model-model pembelajaran kooperatif adalah 1) *Picture and Picture*, 2) STAD, 3) Berpasangan, 4) *Think Pair Share*, 5) Dua Tinggal Dua Tamu, 6) *Jigsaw*, 7) *Bamboo dancing*, 8) Kepala Bernomor, 9) Keliling Kelompok, 10) Kancing Gemerincing, 11) Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar, 12) Keliling Kelas.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti *cooperative learning* model *bamboo dancing.* Model ini menurut Anita (2002:66) cocok diterapkan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD karena dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa, aktif kreatif, memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah dan berbagi inforamasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi guna memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dalam suasana gotong royong.

4. *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing*

a. Pengertian *Bamboo Dancing*

Menurut Anita (2002:66) "*cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajarannya siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di Indonesia".

Menurut Agus (2009:98) "*cooperative learning* model *bamboo dancing* merupakan pembelajaran kelompok berjajar yang diatur secara berpasangan dan berdiri berhadap-hadapan".

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu *cooperative learning* model *bamboo dancing* adalah model pembelajaran berpasangan dalam kelompok berjajar yang berhadap-hadapan untuk mengolah informasi, dan saling memberikan informasi secara bersamaan pada pasangan yang berbeda.

Dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi dua kelompok besar, berdiri berjajar saling berhadapan, dalam kelompok besar mereka saling berpasang-pasangan, pasangan ini desebut dengan pasangan awal, setelah mereka mendiskusikan tugasnya, kemudian kelompok asal yang berjajar dan berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam, setiap siswa mendapat pasangan baru dan berbagi informasi, dan berhenti setelah setiap siswa kembali ke kelompok asalnya. (Agus, 2009:98).

b. Manfaat *Bamboo Dancing*

Manfaat *bamboo dancing* menurut Agus (2009:99) adalah: 1) Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa serta aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, 2) Siswa belajar bekerjasama dan bertanggungjawab dalam kelompoknya, 3) Siswa dapat berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.

c. Keunggulan *Bamboo Dancing*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan keunggulan, begitu juga dengan model bamboo dancing. Menurut Anita (2002:66) "adapun salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dan keunggulan lainnya model *bamboo dancing* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik".

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *Bamboo Dancing*

Menurut Agus (2009:99) langkah perencanaan dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* yaitu:

1) Tindakan pada tahap pendahuluan
   a) Memberi gambaran bahwa pembelajaran IPS akan berjalan menyenangkan serta tidak membosankan melalui pendekatan tari bambu.
   b) Memberi tujuan yang jelas tentang materi yang disampaikan sehingga siswa mempunyai arah yang jelas saat belajar.
   c) Memberi dorongan semangat kepada siswa bahwa siswa pasti mampu mempelajari IPS.
   d) Membangkitkan semangat siswa mengenai materi yang akan dipelajari melalui appersepsi.
2) Tindakan penyampaian informasi dan pengembangan meteri
   a) Menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis yaitu melalui pendekatan tari bambu.
   b) Penyampaian disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan memaknainya.
   c) Memberi tambahan nilai bagi siswa yang memperhatikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan ide atau bertanya.

d) Menunjukkan sikap ramah dan simpati atas perhatian yang diberikan siswa.

3) Tindakan pada tahap penerapan

a) Mengusahakan umpan balik.

b) Menyiapkan latihan soal yang terstruktur dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit dengan petunjuk pengerjaan dengan menggunakan pendekatan tari bambu.

c) Memberikan nilai tambah sebagai imbalan atas perhatian, motivasi dan keaktifan siswa.

d) Memberikan nilai tambah bagi siswa yang berhasil dalam pelatihan soal.

e) Memberi kata-kata pujian.

4) Tindakan pada tahap penutup

a) Memberikan pelatihan terus menerus.

b) Evaluasi kinerja siswa.

c) Memberikan pengakuan terhadap kehebatan siswa dalam menyelesaikan soal IPS.

d) Menampilkan siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan benar sebagai juara.

e) Pemberian tugas rumah yang menyenangkan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Langkah-langkah pelaksanaan *cooperative learning* model *bamboo dancing* menurut Anita (2002:67) adalah:

a. Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan topik melalui tanya jawab

b. Mengadakan appersepsi untuk mengetahui skemata tentang materi yang akan dipelajari

c. Membagi siswa menjadi 2 kelompok besar, jika siswanya banyak atur sedemikian rupa sehingga setiap kelompok ada 10 orang yang berdiri berjajar saling berhadap-hadapan, pasangan ini disebut sebagai pasangan awal.

Dalam penelitian ini, siswa dibagi atas 4 kelompok besar. Setiap kelompok terdiri atas 8 orang yang berdiri berjajar saling berhadapan. Dalam setiap kelompok besar terdiri dari 4 pasang, pasangan ini disebut sebagai pasangan awal.

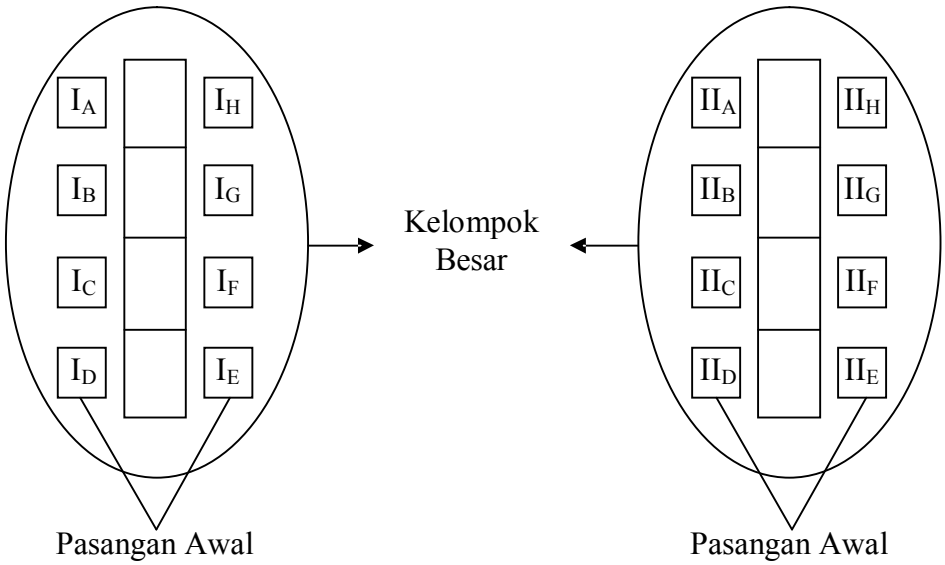

d. Memberikan LKS pada setiap pasangan untuk dibahas oleh pasangan. LKS untuk setiap pasangan dalam kelompok besar berbeda.

e. Melaksanakan diskusi oleh setiap pasangan, kelompok awal yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan demikian siswa mendapat pasangan baru dan berbagi informasi seterusnya. Pergeseran baru berhenti jika siswa telah bertemu dengan pasangan awalnya. Hasil diskusi setiap pasangan awal disampaikan pada pasangan lain.

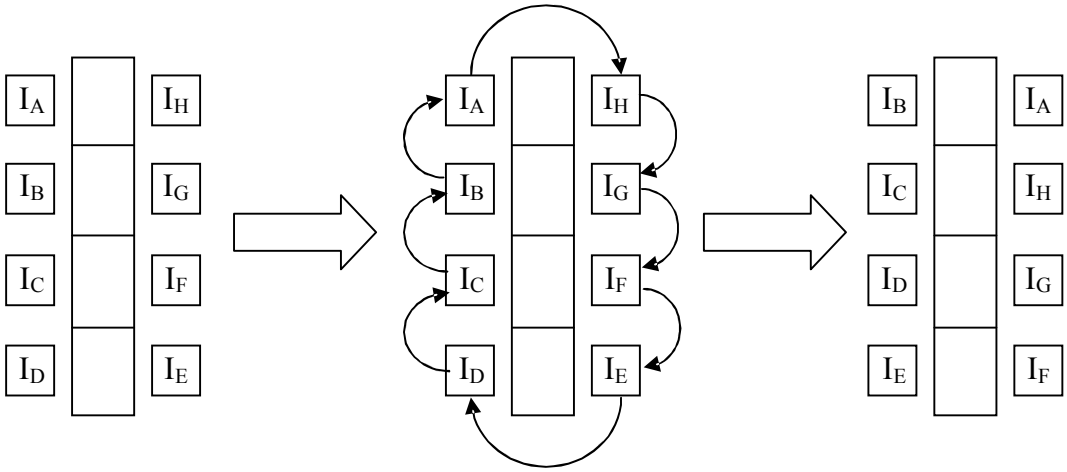

f. Hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar dipersentasekan pada seluruh kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah model *bamboo dancing* yang dikemukakan oleh Anita (2002:67). Langkah ini dilaksanakan dalam 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal terdiri dari mengkondisikan kelas, memperkenalkan materi, menyampaikan tujuan, dan appersepsi. Pada kegiatan inti terdapat memberikan informasi, pembentukan kelompok, diskusi berpasangan, mengisi LKS, mebagikan informasi, dan diskusi kelas. Sebagai kegiatan akhir dilakukan menyimpulkan pelajaran dan mengadakan evaluasi.

B. Kerangka Konseptual

Cooperative learning model *bamboo dancing* mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antarsiswa seperti mata pelajaran IPS.

Ada 3 tahap kegiatan dalam pelaksanaan penerapan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, memperkenalkan topik, menjelaskan tujuan pelajaran, menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan tanya jawab, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa sebelum masuk materi pelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa kedalam 4 kelompok besar yang terdiri dari 8 siswa yang dibagi lagi dalam 4 pasangan. Setiap pasangan dalam kelompok besar, mengerjakan lembaran kerja siswa (LKS) untuk menuntaskan materi yang telah ada. Setelah diskusi pasangan selesai, setiap pasangan membagikan informasi mengenai hasil diskusi kepada kelompok besar. Kemudian kelompok besar mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas (kepada kelompok lain).

Pada kegiatan akhir, guru akan menghitung skor kinerja kelompok besar. Guru juga akan mengevaluasi secara garis besar terhadap hasil diskusi

setiap kelompok sebagai penegasan dari materi yang dibahas. Selanjutnya guru memberikan evaluasi individu (latihan) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

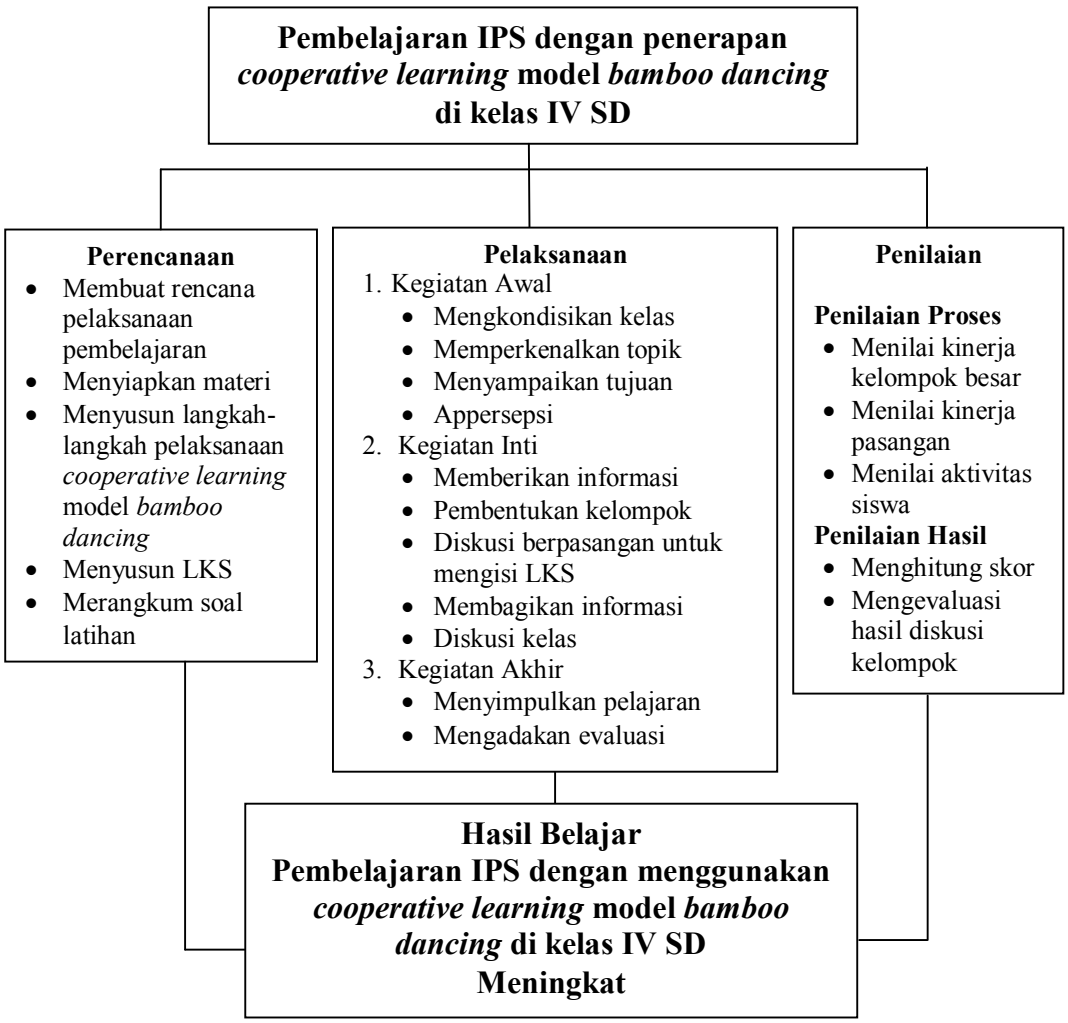

Jadi pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* yang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 02 Percontohan Bukittinggi.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

   Perencanaan pembelajaran IPS memuat komponen, a) identitas ata pelajaran, b) kompetensi dasar yang hendak dicapai dengan mengembangkan indikator, c) materi pembelajaran IPS yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar, d) penggunaan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran, e) penilaian dan tindak lanjut yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar siswa, f) sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

2. Pelaksanaan pembelajaran

   Pelaksanaan pembelajaran IPS disusun dengan menggunakan langkah-langkah cooperative learning model bamboo dancing, yaitu keagiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan ini terdapat kelompok besar dengan pasangan awal didalamnya.

   Pelaksanaan penelitian mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan dilakukan. Pada siklus I terdapat kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPS seperti penggunaan waktu yang tidak sesuai, kurangnya keberanian siswa, dalam penyajian materi oleh siswa tidak

mendapatkan bimbingan dari guru sehingga hasil belajar belum memuaskan. Pada siklus II kekurangan siklus I diperbaiki dimana pelaksanaan pembelajaran IPS telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Proses pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu guru dan siswa sama-sama aktif dan bersemangat.

Keunggulan penggunaan *cooperative learning* model *bamboo dancing* adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dan keunggulan lainnya model *bamboo dancing* bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* model *bamboo dancing* ternyata lebih meningkat, dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ujian semester I pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 60. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan *cooperative learning* model *bamboo dancing* siklus I hanya 65 dan 69, sedangkan siklus II mencapai 75 bahkan 80 pada pertemuan II.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu :

1. Pendekatan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ini, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
   b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
   c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sunguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *cooperative learning* model *bamboo dancing* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* model *bamboo dancing* dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.